

Edukasi Social Support serta Penyusunan dan Pengelolaan Anggaran Dana Desa pada Badan Kerja Sama Antar Desa

Ikbar Pratama¹, Arfan Ikhsan², Diny Atrizka³, M. Akbar Siregar⁴, Erlina Sari Siregar⁵,
Ngatemin⁴, Tri Dessy Fadillah⁶

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Medan Area

²Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Negeri Medan

^{3,5}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area

⁴Program Studi Agribisnis, Universitas Medan Area

⁵Program Studi Magister Perencanaan & Pengembangan Pariwisata, Poltekpar Medan

⁶Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Syekh

Abdul Halim Hasan Binjai, Sumatera Utara

*e-mail: ikbar.p@gmail.com

Abstract

Shifting the orientation of state development towards empowering villages and village communities. In empowering village development, the budget plan provides an overview and guidance on the estimated costs required by preparing the village fund budget and managing the allocated budget. The cooperation partner's problem is the minimum of knowledge about the preparation and management of village fund budgets at Badan Kerjasama Antar Desa District of Aek Nabara Barumun, Padang Lawas Regency. This partner problem received a response from the regional government leaders of Padang Lawas Regency. The response and support given by the regional government leaders is a real form of social support as well as supervisory support from the regional government organizational structure. Community service activities that are also carried out in addition to educational activities for the preparation and management of village fund budgets are social support educational activities to strengthen and improve psychological bond between fellow village officials in Aek Nabara Barumun Padang Lawas District, to maintain/care for psychological bond with the supportive structure of regional government leadership that provides support, and to increase the mental health of well-being or happiness of the village residents. So, this community service activity is social support education as well as the preparation and management of village fund budgets at Badan Kerjasama Antar Desa of Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency as part of the effort to achieve a happy village or happy villagers.

Keywords: Education, Social Support, Village Fund Budget, Badan Kerjasama Antar Desa, Happiness

Abstrak

Pergeseran orientasi pembangunan negara ke arah pemberdayaan desa dan masyarakat desa. Pada pemberdayaan pembangunan desa, rencana anggaran biaya memberikan gambaran dan panduan mengenai perkiraan biaya yang dibutuhkan dengan melakukan penyusunan anggaran dana desa dan pengelolaan anggaran dana yang dialokasikan. Permasalahan pada mitra yakni minimnya pengetahuan tentang penyusunan dan pengelolaan anggaran dana desa pada Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Permasalahan mitra ini mendapat respon dari pimpinan pemerintahan daerah Kabupaten Padang Lawas. Respon dan dukungan yang diberikan oleh pimpinan pemerintahan daerah ini merupakan bentuk nyata dukungan sosial sekaligus dukungan supervisi dari struktur organisasi pemerintahan daerah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang juga dilakukan selain aktivitas edukasi penyusunan dan pengelolaan anggaran dana desa adalah aktivitas edukasi *social support* untuk mempererat dan meningkatkan ikatan psikologis antar sesama perangkat desa Kecamatan Aek Nabara Barumun Padang Lawas, untuk memelihara/merawat ikatan psikologis dengan struktur perangkat pimpinan pemerintahan daerah yang supportif memberikan dukungan, serta meningkatkan kesejahteraan mental atau kebahagiaan masyarakat desa. Jadi, kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi *social support* serta penyusunan dan pengelolaan anggaran dana desa pada Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai salah satu bagian dari upaya untuk mewujudkan desa bahagia.

Kata Kunci: Edukasi, Social Support, Anggaran Dana Desa, Badan Kerjasama Antar Desa, Bahagia

1. PENDAHULUAN

Pembangunan selama ini dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai obyek Pembangunan. Pembangunan berorientasi pada negara dan modal perlahan bergeser ke arah

pemberdayaan yang terfokus kepada masyarakat, tak terkecuali masyarakat di desa. Setelah ditetapkan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa (Handini, 2019).

Anggaran Dana ataupun Anggaran Biaya memerlukan perencanaan yang detil dan matang untuk aktivitas operasional dan pembangunan suatu wilayah, termasuk desa, sehingga dibuatlah rencana anggaran biaya. Pada Pembangunan desa, RAB memberikan gambaran dan panduan mengenai perkiraan biaya yang dibutuhkan. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) desa adalah menyusun anggaran dana desa, serta pengelolaan anggaran dana akan dialokasikan.

Selaras dengan upaya pemerintah untuk peningkatan pelayanan masyarakat, perangkat desa yang diharapkan bisa menjadi perantara berjalannya program pada sebuah desa dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam penyusunan dan pengelolaan anggaran dana desa. Dengan kata lain diperlukan perangkat desa yang mengerti penyusunan dan pengelolaan anggaran dana desa yang tepat.

Termasuk dalam perangkat desa ialah Badan Kerjasama Antar Desa atau lebih spesifik adalah orang-orang yang berada dalam organisasi maupun yang mengurus Badan Kerjasama Antar Desa. Permasalahan pada mitra yakni minimnya pengetahuan tentang penyusunan dan pengelolaan anggaran dana desa pada Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Permasalahan mitra ini mendapat respon dari pimpinan pemerintahan daerah Kabupaten Padang Lawas dengan berpartisipasi menghadiri dan memberikan dukungan pada kegiatan edukasi *social support* dan penyusunan serta pengelolaan anggaran dana desa pada Badan Kerjasama Antar Desa. Respon dan dukungan yang diberikan oleh pimpinan pemerintahan daerah ini merupakan bentuk nyata dukungan sosial sekaligus dukungan supervisi dari struktur organisasi pemerintahan daerah.

Pengabdian masyarakat bermitra dengan Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan juga adalah aktivitas edukasi *social support* untuk mempererat dan meningkatkan ikatan psikologis antar sesama perangkat desa Kecamatan Aek Nabara Barumon Padang Lawas, untuk memelihara/merawat ikatan psikologis dengan struktur perangkat pimpinan pemerintahan daerah yang supportif memberikan dukungan, serta meningkatkan kesejahteraan mental atau kebahagiaan masyarakat desa. Undang-undang No. 18 Tahun 2014 tentang kesehatan mental (jiwa) menyatakan kesehatan jiwa (mental) merupakan suatu kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Kemenkes RI, 2024). Putri (2021) menyebutkan kebahagiaan merupakan gambaran kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologis positif individu, yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

Dukungan sosial adalah dukungan dari orang lain dengan bentuk dicintai, diperhatikan, dinilai dan dihargai dalam bentuk jalinan komunikasi serta kewajiban bersama (Taylor, 2015). Kaplan dan Thomas (1993) mengartikan dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan individu didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial merupakan pertolongan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai, bentuk dukungan sosial antara lain adalah dukungan emosional, dukungan berupa penghargaan, dukungan berupa bantuan langsung dan dukungan informasional. Dukungan sosial menjadikan individu merasa nyaman dan tenang. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.

Simanjuntak dan Sulistyarningsih (2018) memberikan makna dukungan sosial mencakup keintiman emosional, penerimaan, hiburan, dan bantuan, yang pada akhirnya menumbuhkan persepsi diri yang baik, meningkatkan harga diri dan efektivitas orang yang menerima dukungan. Individu yang menerima bantuan akan meningkatkan kemampuannya dalam mengatur kehidupan. Selain itu, mereka percaya bahwa orang yang lebih tua memiliki hubungan sosial yang kuat dengan teman dekat, yang berkontribusi terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan mereka secara

keseluruhan.

Berdasarkan pemaparan di atas, terungkap analisis permasalahan mitra sehingga perlu dilakukan aktivitas pengabdian masyarakat yakni dengan melakukan edukasi *social support* serta edukasi penyusunan dan pengelolaan anggaran dana desa pada Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai salah satu bagian dari upaya untuk mewujudkan desa bahagia. Pengabdian Masyarakat untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan desa tentang dana desa terdahulu dilakukan oleh Desmiyawati dkk (2023) pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengkampanyekan kesehatan mental desa bahagia melalui edukasi *social support* (pentingnya dukungan sosial) serta edukasi penyusunan dan pengelolaan dana desa agar perangkat desa pada Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat melakukan penyusunan dan pengelolaan anggaran dana desa. Pentingnya perangkat desa memiliki kompetensi ini untuk mengoptimalkan peran sumber daya manusia dalam pembangunan desa (Murialti dkk, 2025).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode pendidikan masyarakat yakni dengan melakukan edukasi dukungan sosial (*social support*) dan edukasi penyusunan/pengelolaan anggaran dana desa untuk meningkatkan kebahagiaan perangkat desa pada khususnya dan semoga tercapai pula kebahagiaan masyarakat desa atau desa bahagia. Kegiatan pengabdian yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap analisa kebutuhan, persiapan dan pelaksanaan.

- 1) Tahap analisa kebutuhan
- 2) Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan kunjungan dan komunikasi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) dan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Aek Nabara Barumun Padang Lawas untuk mendapatkan informasi mengenai pemberdayaan yang diperlukan. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, peserta dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat adalah warga desa yang merupakan perangkat dan pemangku di Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- 3) Tahap persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Menghubungi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas untuk bermitra kerjasama dan permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat .
 - b. Persiapan alat dan bahan edukasi. Untuk kelancaran kegiatan pelatihan, maka dilakukan penyiapan lokasi dan prasarana kegiatan pengabdian masyarakat edukasi *social support* serta penyusunan dan pengelolaan anggaran dana desa. Sarana dan prasarana kegiatan pelatihan meliputi ruangan dan *infocus, speaker* pengeras suara, dan mikrofon disediakan oleh Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tim pelaksana kegiatan mempersiapkan materi dan bahan edukasi.
- 4) Tahap pelaksanaan kegiatan edukasi meliputi :
 - a. Pembukaan dan perkenalan.
 - b. Edukasi mengenai *social support* dan teori kebahagiaan Seligman
 - c. Pemaparan dan penjelasan contoh dalam penyusunan anggaran dana desa, alokasi (pengelolaan) dana desa
 - d. Pemaparan dan penjelasan contoh tentang *social support* dan kebahagiaan.
 - e. Sesi diskusi interaktif.
 - f. Kuesioner Umpan balik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan beberapa rangkaian kegiatan seperti pemberian materi dan permainan. *Social support* (dukungan sosial) dapat memberikan kenyamanan terutama psikologis kepada individu. Adapun beberapa bentuk dari *social support* (dukungan sosial) secara umum, sebagai berikut:

- 1) Dukungan emosional yaitu dukungan yang melibatkan ekspresi dari empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain.

- 2) Dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang terjadi melalui ungkapan penghargaan positif kepada orang lain, dorongan maju atau persetujuan pendapat dan perasaan individu.
- 3) Dukungan instrumental, yaitu dukungan yang berupa pemberian bantuan secara langsung seperti bantuan uang atau materi lainnya.
- 4) Dukungan informasi, yaitu dukungan yang terdiri dari pemberian nasihat, arahan, saran atau umpan balik mengenai apa yang dilakukan oleh orang lain.
- 5) Dukungan dari jaringan sosial, yaitu dukungan yang menimbulkan perasaan memiliki pada individu karena ia menjadi anggota dalam kelompok.

Sarafino (2011) menyatakan pengertian dukungan sosial yakni pemberian kenyamanan, perhatian, kasih sayang, rasa syukur, atau pertolongan yang diterima individu dari orang lain, baik dari individu ataupun kelompok. Dukungan sosial mengacu pada kehadiran individu yang dapat dipercaya dan diandalkan, individu yang menunjukkan kepedulian, penghargaan, dan kasih sayang terhadap orang tersebut (Sarason dkk, 1983). Sarason dkk (1983) mengatakan bahwa dukungan sosial berasal dari dua komponen mendasar. Komponen pertama adalah perasaan yang mengacu pada keyakinan bahwa terdapat cukup banyak individu yang dapat diandalkan ketika diperlukan. Frekuensi seseorang merasakan kenyamanan di hadapan orang lain akan menentukan tingkat bantuan yang dibutuhkannya. Kedua, kepuasan terhadap bantuan yang tersedia merujuk pada tingkat kepuasan seseorang terhadap bantuan yang kini dapat diakses. Tingkat kepuasan yang dialami seseorang dalam hal dukungan sosial ditentukan oleh ciri-ciri kepribadian, termasuk harga diri dan tingkat kendali yang dimiliki individu terhadap situasi tersebut. Kepuasan individu terhadap dukungan yang diberikan juga dipengaruhi oleh pengalamannya.

Kegiatan edukasi penyusunan anggaran dana desa yang didalamnya termaksud rencana anggaran biaya desa ini memberikan hasil yaitu perangkat desa pada Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas dapat mengerti komponen-komponen penyusun anggaran dana / biaya desa, merinci transaksi keuangan dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Strategi pembelajaran edukasi ini adalah pendekatan ceramah, diskusi, latihan, dan studi kasus.

Seligman (2023) mengungkapkan kebahagiaan merupakan kekuatan tertinggi yang dimiliki seseorang sebagai kegiatan positif dan psikis yang baik meliputi aspek aktivitas hidup yang menyenangkan (*pleasant life*), kehidupan yang berarti/bermakna (*meaningful life*), dan *engaged life* (kebermanfaatan diri dalam kehidupan atau peran dalam kehidupan luas/terlibat sepenuhnya). Seligman (2023) juga menyatakan kunci kebahagiaan seseorang harus mampu melihat sisi baik dari situasi apapun. Kebahagiaan sebanding dengan sejauh mana seseorang menghargai hidupnya secara keseluruhan.

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner evaluasi dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Kuesioner Umpan Balik

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Jumlah
1	Materi kegiatan bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta	35	5	40
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	30	10	40
3	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	35	5	40
4	Tim panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	35	5	40
5	Peserta berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	35	5	40



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Mitra Pengabdian Masyarakat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi penyusunan dan pengelolaan anggaran dana desa dapat meningkatkan kemampuan para perangkat desa dalam merencanakan anggaran biaya untuk Pembangunan desa. Melalui edukasi ini perangkat desa memperoleh pengetahuan ekstra tentang cara menyusun rencana anggaran biaya desa. Pada sesi psikoedukasi *social support* dan *happiness* (kebahagiaan), peserta belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya dua hal tersebut untuk kesehatan mental. Jadi, upaya untuk mengelola kesehatan mental adalah dengan terpelihara kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmiyawati., Susilatri, S., Nurulita, S., Azlina, N. & Safrizal. (2023). Bimtek Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kuantan Singingi. *COMSEP : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 133-138
- Handini, S., Sukesi. & Astuti, H.A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia

- Kaplan, R.M., & Thomas, J. (1993). *Health And Human Behaviour*. USA : McGraw-Hill, Inc
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa. Diperoleh dari <https://kemenkes.go.id>, <https://www.ipkIndonesia.or.id>, dan <https://peraturan.bpk.go.id>
- Murialti, N., Hidayat, M., Asnawi, M., Hadi, M. F., Widiarsih, D., Pertiwi, G., & Lisan, F. (2025). Mengoptimalkan Peran Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Desa dengan Peningkatan Kinerja dan Penguatan Spiritual. *COMSEP : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 6-10
- Putri, Y. D. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dan Kesepian Lansia Di Kota Batam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), 191-195
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction (7th ed)*. USA : John Willey & Sons. Inc
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing social support: the social support questionnaire. *Journal of personality and social psychology*, 44(1), 127-139
- Seligman. (2023). *Authentic Happiness : Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. (Y.Nukman. Trans). Mizan
- Simanjuntak, L.S., & Sulistyaningsih, W. (2018). Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Lansia Ditinjau Dari Bentuk Dukungan Teman Sebaya. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(2), 59-73
- Taylor, S. E. (2015). *Health Psychology*. New York : McGraw-Hill. Inc